

## ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA PADA NASKAH CERPEN MATA KULIAH KAJIAN PROSA FIKSI

Andi Yusdarwati<sup>1</sup>, Herniyastuti<sup>2</sup>

<sup>1</sup>STKIP Cokroaminoto

Jl. Teuku Umar No. 36 Pinrang Sulawesi Selatan

<sup>2</sup>Universitas Puangrimaggalatung

Jalan Puangriaggalatung Sengkang Kabupaten Wajo-Sulawesi-Selatan

[herniyastuti1222@gmail.com](mailto:herniyastuti1222@gmail.com)

**Abstrak: Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Naskah Cerpen Mata Kuliah Kajian Prosa Fiksi.** Penelitian ini bertujuan mengetahui kesalahan dan pemahaman setiap mahasiswa dalam membuat naskah cerpen yang sesuai kaidah-kaidah penulisan yang berlaku. Menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa mata kuliah Kajian Prosa Fiksi yang terdiri dari 28 orang dan sampel dalam penelitian ini adalah beberapa cerpen mahasiswa yang dipilih secara acak. Cerpen dikumpulkan melalui classroom dan hanya beberapa dijadikan data karena dinilai sudah memenuhi kriteria penelitian. Tahapan dalam penelitian ini yaitu (a) pengumpulan dan penyaringan data, (b) analisis data, (c) penyajian hasil analisis dan perbaikannya Terdapat kesalahan berbahasa sejumlah 30 kesalahan, yakni : kesalahan penggunaan huruf kapital 10 data, pemakaian kata yang tidak sesuai dengan kaidah 15 data, dan kesalahan penggunaan tanda baca 10 data. Data berbahasa pada penelitian ini menunjukkan bahwa masih banyak kesalahan yang mahasiswa buat dalam penulisannya. Untuk itu mahasiswa akan diberi pemahaman kesalahan berbahasa sebelum memasuki materi perkuliahan mata kuliah Kajian Prosa Fiksi, sehingga mahasiswa bisa menciptakan karya tulis yang baik dan benar.

**Kata kunci:** cerpen, prosa fiksi, kesalahan berbahasa

*Abstract: Analysis of Language Errors in Short Story Manuscripts for Fiction Prose Studies Course. This study aims to find out the mistakes and understanding of each student in making short story texts according to the applicable writing rules. Using a qualitative descriptive research method. The population in this study were students of the Prose Fiction Study course consisting of 28 people and the sample in this study were several student short stories that were randomly selected. Short stories were collected through the classroom and only a few were used as data because they were considered to have met the research criteria. The stages in this study were (a) collecting and filtering data, (b) analyzing data, (c) presenting the results of the analysis and repairing them. There were 30 language errors, namely: errors in the use of capital letters 10 data, the use of words that are not in accordance with the rules 15 data, and errors in the use of punctuation marks 10 data. The language data in this study shows that there are still many mistakes that students make in their writing. For this reason, students will be given an understanding of language errors before entering lecture material for the Fiction Prose Study course, so that students can create good and correct writing.*

**Keyword:** short stories, prose fiction, language errors

### PENDAHULUAN

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia ialah calon lulusan yang akan mengisi beberapa ruang pendidik, termasuk salah satunya adalah guru bahasa Indonesia sesuai dengan jurusannya. (Mulyati, 2022). Kemampuan berbahasa yang penting untuk dikuasai oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia

antara lain adalah kemampuan membaca dan menulis, selain itu adapula kemampuan berbicara dan menyimak.

Setiap mahasiswa dituntut untuk bisa membuat sebuah karya dalam bentuk tulisan sebagai wujud kemampuan dalam menulis. Kemampuan awal mahasiswa dalam menyediakan sebuah karya dalam bentuk

tulisan seperti cerita pendek perlu ditumbuhkan di masing-masing mahasiswa, juga perlu dilakukan penelitian deskriptif analisis kesalahan berbahasa tulis mahasiswa dalam teks naskah cerita pendek yang mereka buat. Nurwicaksono dan Amalia (2018), yang menyatakan kesalahan berbahasa merupakan penyimpangan penggunaan bahasa yang menyimpang dari kaidah bahasa yang berlaku dalam bahasa tersebut.

Tiap mahasiswa memiliki kemampuan yang berbeda dalam dalam mencipta suatu karya sastra, termasuk karya cerita pendek. Kemampuan berimajinatif karya sastra Indonesia dikalangan mahasiswa bukanlah hal yang mudah karena diperlukan usaha dan latihan terus menerus untuk membuat suatu karya yang baik. Untuk memancing kreativitas dan motivasi belajar mahasiswa mata kuliah Kajian Prosa Fiksi dalam pengembangan ilmu dan pengetahuan pada bidang membaca, menyimak, menulis dan berbicara secara maksimal. Maka dipilihlah sebuah penugasan membuat cerpen atau cerita pendek suatu berbentuk prosa fiksi yang dimana menceritakan tentang rentetan peristiwa yang dialami oleh tokoh utamanya baik itu sesuai relita ataupun fiksi.

Fiksi berasal dari *fiction* yang berarti rekaan, khayalan. Cerpen merupakan salah satu cabang sastra yang tergolong prosa fiksi selain novel dan roman. Istilah lain tentang fiksi adalah cerita rekaan, sedangkan prosa merupakan karangan bebas yang mengekspresikan pengalaman batin pengarang mengenai masalah kehidupan dalam bentuk dan isi yang harmonis juga sesuatu yang menimbulkan kesan estetik. (Ramadhanti, 2018)

Seseorang mahasiswa calon pendidik untuk sudah sepatutnya diberikan bekal untuk bisa mewujudkan proses pembelajaran sesuai dengan tujuan, dan indikator dari standar isi pada perencanaan pembelajaran, tidak terlepas dari kreativitas seorang guru mata pelajaran bahasa Indonesia dalam merancang rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan standar kompetensi untuk memancing kreativitas dan

motivasi belajar siswa, dituntut kemampuan guru dalam menggunakan berbagai metode dan model model pembelajaran sehingga muncul kegairahan dan semangat belajar yang kreatif.

Dengan mengawali sebuah cerita yang ada dilingkungan sendiri seperti legenda yang berkembang di masyarakat maupun cerita yang dialami secara pribadi, serta cerita-cerita fiksi. Termasuk cerita pendek ini sendiri, di mana calon pendidik diminta membangkitkan pikiran atau semangatnya dan mendorong untuk berimajinasi dalam karya cerpen yang mereka buat.

Kesalahan berbahasa adalah bentuk kesalahan penggunaan bahasa baik secara lisan maupun tertulis yang menyimpang dari kaidah tata bahasa Indonesia. Kesalahan dalam berbahasa dapat terjadi karena pengguna bahasa tidak memahami kaidah kebahasaan yang baik dan benar juga tidak berhati-hati dalam penggunaan bahasa. Kesalahan itulah yang menjadi bidang kajian analisis kesalahan berbahasa. Alternative penulis untuk memecahkan masalah pada kesalahan penulisan dalam cerpen yang dibuat oleh mahasiswa mata kuliah Kajian Prosa Fiksi yaitu dengan "Analisis kesalahan berbahasa pada naskah cerpen mata kuliah Kajian Prosa Fiksi" melalui tindakan penelitian inilah menjadi sebuah pedoman kesalahan sebuah karya sastra cerpen selanjutnya. Dalam konteks penelitian ini, yang menjadi alat analisis kesalahan berbahasa ialah tata penulisan bahasa yang baik dan benar, antara lain pemilihan kata, penggunaan tanda baca dan penggunaa kaidah-kaidah kebahasaan dalam bahasa Indonesia. Dilakukan penelitian ini untuk mengetahui kemampuan mahasiswa dalam membuat sebuah karya cerpen prosa fiksi.

Persamaan analisis terdahulu yakni penelitian yang pernah dilakukan oleh Tossulekha (Tussolekha, 2019) dengan judul penelitian "Kesalahan Penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia pada Makalah Karya Mahasiswa". Penelitian serupa oleh Eka Aprilia, dkk. (Bahrum et al., 2021) yang berjudul dengan analisis ini adalah sama-sama meneliti tentang kesalahan ejaan,

analisis terdahulu menganalisis PUEBI dan analisis ini menganalisis EYD edisi kelima, sedangkan yang membuat berbeda penelitian terdahulu dengan sekarang terletak pada sumber data, penelitian terdahulu menggunakan makalah mahasiswa sebagai sumber data dan sumber data pada penelitian ini menggunakan karya cerpen mahasiswa.

## METODE

Pemberian tugas kepada mahasiswa mata kuliah Kajian Prosa Fiksi yang akan di jadikan objek dalam penelitian ini adalah memberikan penugasan penulisan sebuah naskah cerpen, kemudian mahasiswa mengumpulkan cerpennya melalui google clasroom. Penulisan cerpen ini merupakan salah satu media evaluasi kemampuan mahasiswa dalam menciptakan suatu karya tulis sebelum memasuki materi perkuliahan mata kuliah Kajian Prosa Fiksi. Dengan tugas ini, kita bisa menilai kemampuan mahasiswa dalam membuat cerpen dalam konteks prosa fiksi. Materi yang diperhatikan pada naskah ini meliputi tata penulisan bahasa yang baik dan benar, antara lain pemilihan kata, penggunaan tanda baca dan penggunaa kaidah-kaidah kebahasaan dalam bahasa Indonesia.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Data yang digunakan berupa naskah-naskah cerpen mahasiswa. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa mata kuliah Kajian Prosa Fiksi yang terdiri dari 28 orang dan objek penelitian dalam penelitian ini adalah beberapa cerpen mahasiswa yang dipilih secara acak.

Setelah semua mahasiswa mengumpulkan tugas pada classroom digunakan teknik pengumpulan data yakni teknik simak untuk memperoleh data dengan menyimak penggunaan bahasa dan teknik catat untuk mencatat kata atau kalimat untuk dianalisis. Keseluruhan cerpen yang dibuat mahasiswa mata kuliah Kajian Prosa Fiksi yang berjumlah 28 orang mahasiswa digunakan beberapa saja dalam penelitian artikel ini karena data sudah memenuhi aspek penelitian yang dikaji.

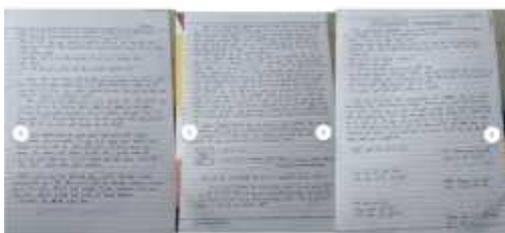
Tahapan-tahapan dalam penelitian ini yaitu (a) pengumpulan dan penyaringan

data, sumber data yang dianalisis berasal dari naskah cerpen karangan mahasiswa mata kuliah Kajian Prosa Fiksi, naskah ini berbentuk data tertulis (b) analisis data, setelah data terkumpul maka dilakukan analisis pada setiap naskah cerpen untuk mencari data kesalahan berbahasa dalam naskah cerpen mahasiswa, perlu diketahui kesalahan penulisan bisa menyebabkan terjadinya salah pemahaman atau kesulitan dalam memahami maksud yang disampaikan penulis padahal kegiatan menulis dapat dilakukan oleh siapapun. Beberapa kesalahan yang terjadi disebabkan karena bentuk penyimpangan penggunaan bahasa yang tidak sesuai dengan kaidah kebahasaan yang berlaku (Johan, 2018). dan (c) penyajian hasil analisis dan perbaikannya, kesalahan berbahasa dianalisis dan diberikan saran, alasan, dan contoh yang benar pada data yang salah.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Terdapat beberapa macam kesalahan berbahasa yang ditemukan dalam naskah cerpen mahasiswa mata kuliah Kajian Prosa Fiksi. Kesalahan berbahasa tersebut dapat dibagi menjadi beberapa kategori. Kesalahan dan kekeliruan merupakan 2 hal yang tidak sama juga memiliki beberapa pembeda (Supriani, dkk, 2012). Kesalahan terbagi menjadi dua jenis yaitu eror dan mistake, adapun pengertian dari keduanya, yakni error dimaknai sebagai kesalahan sedangkan mistake dimaknai sebagai kekeliruan. Jenis kesalahan yang akan menjadi pokok permasalahan dalam artikel ini adalah kesalahan penggunaan huruf kapital, pemakaian kata yang tidak sesuai dengan kaidah, kesalahan kalimat serta kesalahan tanda baca pada naskah cerpen mahasiswa.





Data yang diperoleh bersumber dari beberapa naskah cerpen yang ditulis mahasiswa mata kuliah Kajian Prosa Fiksi yang menunjukkan hasil analisis sebagai berikut:

### **Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital**

Tanpa kita sadari permulaan dari kesalahan penulisan berada pada penulisan huruf kapital, kesalahan penulis ini banyak terjadi di awal kalimat dan nama seseorang. Didalam data yang akan disajikan ada beberapa kesalahan mahasiswa yang belum mengetahui kaidah penulisan kapital yang baik dan benar. Hal tersebut ditemukan dalam data bahasa (tulisan) pada cerita pendek karya mahasiswa pada Mata kuliah Kajian Prosa

Fiksi. Beberapa diantaranya dilihat dalam data berikut.

- (1) hujan ini membuatku sadar untuk beristirahat sejenak melepaskan semua beban pikiranku. dari hujan aku belajar artinya kesabaran berkali-kali jatuh tanpa sedikitpun mengeluh kepada takdir. hujan tidak pernah lupa untuk kembali meskipun tahu rasanya jatuh berkali-kali.
- (2) didalam mimpinya itu ada seorang laki-laki yang sering memanggilnya dari kejauhan.
- (3) "emangnya kenapa, apa ada masalah?."
- (4) "Nama aku firah."
- (5) "tidak kok bi, firah hanya bingung cara membantu meringankan beban mereka. Karna firah sadar beban mereka bertambah semenjak firah naik di bangku kelas 1 smp."

Pada kalimat (1), (2), (3) sebaiknya menggunakan huruf kapital pada huruf pertama pada awal kalimat pembuka dan awal kalimat setelah tanda titik. Karena dalam penulisan kata awalan dan setelah tanda titik diharuskan menggunakan huruf kapital. Kata (hujan) pada kalimat nomor (1) seharusnya awalnya ditulis dengan huruf kapital dan kata setelah titik (dari) ditulis dengan huruf kapital, kata (didalam) pada kalimat nomor (2) seharusnya awalnya ditulis dengan huruf kapital, kata (emangnya) pada kalimat nomor (3) seharusnya awalnya ditulis dengan huruf kapital.

- (1a) Hujan ini membuatku sadar untuk beristirahat sejenak melepaskan semua beban pikiranku. Dari hujan aku belajar artinya kesabaran berkali-kali jatuh tanpa sedikitpun mengeluh kepada takdir. Hujan tidak pernah lupa untuk kembali meskipun tahu rasanya jatuh berkali-kali.
- (2a) Didalam mimpinya itu ada seorang laki-laki yang sering memanggilnya dari kejauhan.
- (3a) "Emangnya kenapa, apa ada masalah?"

Pada kalimat (4), (5) terlihat jelas ada nama seseorang, padahal dalam kaidah penulisan nama seseorang harus diawali dengan huruf kapital. Nama seseorang di awal, tengah dan akhir sebuah kalimat tetap

ditulis dengan huruf kapital untuk huruf pada kata pertamanya agar menjadi pembeda, dan agar pembaca mengetahui bahwa yang dimaksud adalah nama dari seseorang. kata (Firah) yang menunjukkan bahwa dia adalah seseorang harusnya di tuliskan dengan huruf kapital awalnya.

(4a) “Tidak kok bi, Firah hanya bingung cara membantu meringankan beban mereka. Karna Firah sadar beban mereka bertambah semenjak Firah naik di bangku kelas 1 smp.”

(5a) "Nama ku Firah”

(Depdikbub, 1987). Menyebutkan dalam poin 1 dan 6 tentang penggunaan huruf kapital atau huruf besar. Huruf kapital atau huruf besar dipakai sebagai unsur pertama kata pada awal kalimat dan huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur-unsur nama orang.

Berdasarkan data kesalahan diatas, selain mahasiswa perlu berlatih, dosen juga perlu memberikan pengarahan agar dapat meningkatkan kesadaran dan pemahaman mahasiswa dalam menggunakan pemakaian huruf kapital yang tepat sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia. (Kurniawan, 2022)

### **Pemakaian kata yang tidak sesuai dengan kaidah**

Dalam menulis sebuah cerpen perlu memperhatikan kaidah kata yang berlaku, agar pembaca mengerti apa maksud dari kata yang dituliskan, jika kata tersebut penulisannya tidak sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku atau tidak sesuai dengan yang ada didalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, maka kata itu akan berubah makna dan artinya.

Kesalahan dari penulisan cerpen mahasiswa disini termasuk kesalahan pemilihan kata yang tidak sesuai kaidah bahasa Indonesia, kurangnya huruf dalam kalimat sehingga membuat kekeliruan makna juga kesalahan penulisan imbuhan terdiri atas awalan, sisipan, akhiran.

- ) Titik (Rintik),
- ) Membahasai (Membasahi),
- ) Air bening (Air hujan),
- ) Dimotornya (Dimotor),

- ) Keasnya(Kelasnya),
- ) Mengurus bedak(Berdandan),
- ) Menjaulah(Menjauhlah),
- ) Menekok (Menengok),
- ) Trik(Terik),
- ) Triak (Teriak),
- ) Ihtiar(Ikhtiar),
- ) Arwa (Arwah),
- ) Pngen (Ingin),
- ) Tapi (Tetapi),
- ) Seni (Senin),

### **Kesalahan Tanda Baca**

Dalam pengajaran bahasa juga sering dibahas tentang kaidah tata bahasa. Tapi dalam kenyataan berbahasa kita masih sering menjumpai bentuk kata yang menyimpang dari kaidah, termasuk penambahan dan penghilangan tanda koma (,), kesalahan spasi sebelum dan sesudah koma, kurangnya tanda titik pada penutup kalimat. Padahal ketetapan ini sudah sudah banyak di bahas dalam buku tata bahasa.

Adapun penjelasan lebih rinci tentang penulisan tanda titik dan koma. Penulisan tanda titik dipakai (a) pada akhir kalimat; (b) pada singkatan nama orang, (c) pada akhir singkatan gelar, jabatan, pangkat, dan sapaan; (d) pada singkatan atau ungkapan yang sangat umum; (e) di belakang angka atau huruf dalam suatu bagan, ikhtisar, dan daftar; (f) untuk memisahkan angka jam, menit, dan detik yang menunjukkan waktu; (g) untuk memisahkan angka jam, menit, detik yang menunjukkan jangka waktu. Tanda koma dipakai (a) di antara unsur-unsur dalam suatu perincian dan pembilangan (b) untuk memisahkan kalimat setara; (c) untuk memisahkan anak kalimat dari induk kalimat; (d) di belakang kata seru yang terdapat pada awal kalimat; (e) di belakang kata atau ungkapan penghubung antara kalimat yang terdapat pada awal kalimat (Sofyan, 2007)

- (1)Perwatakannya yang pemalu, cuek. Namun memiliki sifat yang peduli dengan sesamanya.
- (2)"Aku mau kita putus! Sudah tidak ada lagi yang bisa aku perjuangkan berjuang sendiri itu sakit Ran." (sambil aku berbalik untuk pergi)

- (3) "Anjing menggonggong suara jangkrik mulai terdengar "
- (4) Perasaan mereka makin lengket, makan bareng, kemall bareng, dan tempat tempat yang indah yang ada disekitar kampung halamannya.
- (5) "Setelah beberapa menit kemudian dia pun beranjak dari kamarnya untuk berangkat kesekolah , ketika dia sudah memakai seragam sekolah....".
- (6) "Dia juga memiliki anak dari pernikahan sebelumnya bernama Amanda"
- (7) "Mungkin mereka pergi jalan-jalan tanpa Almeera"
- (8) "Arma, sudah siapkan kamu untuk berangkat?".
- (9) "Tanya apa kayaknya serius banget".
- (10) "Iya, saya sudah siap, mari kita berangkat"

Pada kalimat (1) ditinjau dari segi kesalahan pemakaian tanda baca (,) yang tidak perlu pada kalimatnya sehingga dihilangkan tanda baca (,) tanda koma seharusnya diganti dengan kata (dan), karena hanya ada 2 kata yang setara dan tidak lebih dari 2 kata. Kalimat (2) pada kata (perjuangkan) dan kalimat (3) pada kata (menggonggong) sebaiknya diberikan tanda koma (,) agar pada saat membacanya ada sedikit jeda. Kalimat (3) dan (4) tanda baca koma, posisinya yang kurang tepat harusnya tidak ada spasi dan aturan tanda koma yang benar adalah ketika penggunaan koma harus melengket diakhir kata yang diberi tanda. Kalimat (5) menggunakan spasi yang berlebihan. Spasi sebelum koma adalah hal yang salah.

- (1a) Perwatakannya yang pemalu dan cuek, namun memiliki sifat yang peduli dengan sesamanya.
- (2a) "Aku mau kita putus! Sudah tidak ada lagi yang bisa aku perjuangkan, berjuang sendiri itu sakit Ran." (sambil aku berbalik untuk pergi)
- (3a) "Anjing menggonggong, suara jangkrik mulai terdengar"
- (4a) Perasaan mereka makin lengket, makan bareng, ke mall bareng, dan tempat tempat yang indah yang ada disekitar kampung halamannya.

- (5a) "Setelah beberapa menit kemudian dia pun beranjak dari kamarnya untuk berangkat kesekolah, ketika dia sudah memakai seragam sekolah....".

Kesalahan penulisan tanda baca pada kalimat (6) dan kalimat (7) adalah penggunaan tanda baca titik tidak ada pada akhir kalimat.

- (6a) "Dia juga memiliki anak dari pernikahan sebelumnya bernama Amanda".
- (7a) "...mungkin mereka pergi jalan-jalan tanpa Almeera".

Pada kalimat (8) dan kalimat (9) terdapat kesalahan kurangnya tanda tanya(?) pada akhir kalimat tersebut sedangkan kalimat tersebut bermakna bertanya. Kalimat (10) terjadi kesalahan pada penggunaan tanda baca, karena penulis tidak menyertakan tanda baca (!) Pada kalimat tersebut sedangkan kalimat tersebut bermakna ajakan.

- (8a) "Arma, sudah siapkan kamu untuk berangkat?".
- (9a) "Tanya apa kayaknya serius banget?".
- (10a) "Iya, saya sudah siap, mari kita berangkat!".

Data yang tertulis diatas hanyalah contoh kesalahan penulisan dari banyaknya kesalahan yang menyimpang dari kaidah-kaidah penulisan yang berlaku. Kemakhiran yang tidak memadai dalam aturan bahasa, kurangnya contoh yang diberikan, pengaruh bahasa asing, kurangnya waktu mengarang dan kurangnya kemampuan mengarang merupakan alasan faktor tata bahasa sering mengalami kesalahan (Siregar, 2022).

Namun ada beberapa cara yang bisa dilakukan untuk meminimalisirnya, seperti yang dikatakan (Alfin, 2018) Dalam hal membenaran ada beberapa cara yang bisa dilakukan seperti memberikan remidi, pemberian pelatihan, dan melaksanakan prakti menulis. Dengan ke 3 cara ini maka mahasiswa dapat mengurangi kesalahan dalam pembuatan naskah cerpen.

## PENUTUP

Dari penelitian ini diketahui kesalahan dan pemahaman setiap mahasiswa dalam membuat naskah cerpen yang sesuai kaidah-kaidah penulisan yang berlaku.

Berdasarkan proses analisis data, dapat disimpulkan bahwa dari beberapa naskah cerpen mahasiswa mata kuliah Kajian Prosa Fiksi, terdapat kesalahan berbahasa sejumlah 30 kesalahan. Adapun kesalahan yang didapatkan antara lain : kesalahan penggunaan huruf kapital sebanyak 10 data, pemakaian kata yang tidak sesuai dengan kaidah sebanyak 15 data, dan kesalahan penggunaan tanda baca 10 data Data

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alfin, J. (2018). Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia. Surabaya: Digilib UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Anggraini R. N., Zinni M. A., Kakas Bantu Pendeteksi Kesalahan Tanda Baca Pada Karya Tulis ilmiah. *JUTI Jurnal Ilmiah Teknologi Informasi*.
- Ariningsih, N. E., & Saddhono, K. (2012). Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia dalam Karangan Eksposisi Siswa Sekolah Menengah Atas. *BASASTRA Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*, 1(1), 40-53
- Bahrum, E. A., Zain, S., Ecca, S., & Kasman, N. (2021). Analisis Kesalahan Penggunaan Tanda Baca Pada Teks Biografi Siswa. *Cakrawala Indonesia*, 6(1), 14–20.  
<https://doi.org/10.51817/jci.v6i1.402>
- Depdikbud. (1987). Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan dan Pedoman Umum Pembentukan Istilah. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Johan, G. M. (2018). Analisis kesalahan berbahasa Indonesia dalam proses diskusi siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 18(1).
- Khairani, Juwita & Sari D. E., (2022) Analisis Kesalahan Bahasa Tulis Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Dolok Masihul, LPPM Universitas Ibn Khaldun Bogor.
- Siburian, L. (2020) Analisis Kesalahan Penulisan Huruf Kapital Oleh Mahasiswa PGSD Semester II Kelas 3 UNIKA SANTO THOMAS Sumatra Utara.
- Kurniawan, H., Arum D. P., Maulani, C. Y., (2022) Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Pada Karangan Esai Mahasiswa AKN Putra Sang Fajar Blitar, 3(1).
- Mulyati, S. (2022). Kemampuan Siswa dalam Penggunaan Huruf Kapital dan Tanda Baca pada Penulisan Karangan Deskripsi. *Jurnal Basicedu*, 6(2).
- Nafinuddin S. (2020), Analisis Kesalahan Berbahasa Dalam Bahasa Indonesia, OSF Preprints.
- Nisa K., (2018), Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Berita Dalam Media Surat Kabar Sinar Indoneisa Baru, Universitas Asahan.
- Nurjayanti P. L. (2020) Kesalahan Berbahasa dalam Lembar Karya Tulis Ilmiah Mahasiswa Universitas Sebelas Maret
- Nurwicaksono, B. D., & Amelia, D. (2018). Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia pada Teks Ilmiah Mahasiswa. *AKSIS Jurnal Pendidikan Bahasan Sastra Indonesia*, 2 (2),
- Ramadhanti, Dina. (2018). Buku Ajar Apresiasi Prosa Indonesia. Yogyakarta: Deepublish.
- Ramaniyar, E. (2017). Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia pada Penelitian Mini Mahasiswa. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 15(1), 70-80.
- Siregar, G. K. (2022) Kesalahan Berbahasa Indonesia Dalam Teks Cerpen Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basastra*, 10(1).
- Sofyan, A. N., Karlieni, E., Wahya., Judoatmadja, K., Permadi, R. Y., (2007). Bahasa Indonesia dalam Penulisan Karya Ilmiah.
- Supriani, R. & Siregar, I. R. (2012). Penelitian Analisis Kesalahan Berbahasa. *Jurnal Edukasi Kultura*, 3(2).
- Syaidah, Nursalam & Amir, I. (2023) Analisis Kesalahan Penggunaan Bahasa Sesuai EYD Pada Karya Tulis Ilmiah Mahasiswa Prodi Pendidikan Matematika IAIN Ambon: Kajian Pengembangan Dan Pebinaan Bahasa Indonesia, Universitas Wiralodra.

Tussolekha R., (2019) Kesalahan Penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia pada Makalah Karya Mahasiswa

Windy Rahma Neldia, (2021) Analisis Kesalahan Berbahasa Bidang Morfologi Cerpen Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Kuantam Hilir Seberang, Center for Open Science